

POJOK PRA-PASKAH



Minggu 1 Pra-paskah

Harapan di tengah Padang Gurun

DOA PEMBUKA

Marilah berdoa: Ya Allah, Bapa yang Mahakuasa, kami bersyukur atas Rahmat pertolongan-Mu yang kami rasakan sampai saat ini. semoga kami dapat merenungkan kuasa penyertaanMu dalam setiap pergumulan yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan mampu menemukan harapan yang senantiasa menguatkan langkah hidup kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

BACAAN KITAB SUCI (Lukas 4:1-13)

'Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun. Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis.' (Lukas 4:1-3).

REFLEKSI

Konteks kisah percobaan yang dialami Yesus di padang gurun dimulai sesudah pembaptisan di sungai Yordan. Pada peristiwa pembaptisan di Sungai Yordan itu Yesus mendapatkan pemakluman dari Allah Bapa: "Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Mulah Aku berkenan (Luk 3:22)." Dari sungai Yordan Yesus dibawa ke padang gurun,; suatu peralihan dari pengalaman berada di Sungai Yordan yang menyejukan dan menyegarkan kepada pengalaman kering dan tandus di padang gurun. Padang gurun kini bukan saja dilihat secara fisik (kering dan tandus, tak berair), tetapi lebih dari itu dilihat secara metafisik (moment pergumulan dan percobaan). Di sana Yesus mengalami godaan yang berat untuk membuktikan kesetiaan dan ketaatan pada rencana Ilahi Allah, Bapa-Nya. Yesus berada di sana selama 40 hari dan mengalami tiga macam percobaan berikut:

Percobaan pertama: Yesus diminta mengubah batu menjadi roti supaya Ia dapat makan dan tidak merasa lapar. Roti tidak hanya simbol makanan jasmani, namun

POJOK PRA-PASKAH



lebih dari itu berarti simbol materi (barang, benda) untuk memenuhi kebutuhan manusiawi. Rasal lapar akan kebutuhan materi menjadi medan bagi iblis untuk mencobai Yesus. Iblis pandai melihat peluang karena ia tahu apa yang menjadi kelemahan terbesar manusia yakni memuaskan rasa laparnya. Dunia yang mengagungkan materi ibaratnya padang gurun yang menjadi medan empuk bagi iblis bekerja. Selain itu, kepuasan akan materi mengarahkan manusia kepada ancaman konsumerisme yang tak bisa dihindari oleh manusia yang 'tamak' demi memuaskan dirinya sendiri. Orang merasa jauh lebih penting mengurus 'isi perut', ketimbang 'isi hati/yang spiritual'. Terhadap cobaan I ini, Yesus menolak secara tegas: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja." Kita bertanya mengapa Yesus menjawab demikian? Sebab Yesus ingin menunjukan kepada manusia bahwa kebutuhan spiritual (jiwa) mempunyai tempat yang lebih tinggi dari kebutuhan jasmani (badaniah), karena jiwa bersifat selamanya sedangkan badan bersifat sementara. Iblis senantiasa mengingatkan kita akan kebutuhan jasmani, tetapi Yesus mengingatkan bahwa kita harus memperhatikan keadaan jiwa kita yang mencari pertolongan dan kebenaran di dalam Allah. Hal ini ditegaskan Yesus dalam kotbah di bukit (SAbda Bahagia): "Berbahagialah orang yang lapar dan haus akan kebenaran, karena mereka akan dipuaskan (Mat5:6).

Percobaan kedua: godaan akan popularitas. Iblis menyuruh Yesus terjun dari bubungan atap. Apabila Yesus melakukannya, Dia akan dipuji dan dikagumi. Dia akan menjadi terkenal, populer dan dihormati di mana-mana. Untuk kedua kalinya Yesus menolak godaan iblis itu. Yesus berkata: "Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!". Yesus dengan tegas menolaknya, sebab Ia sungguh menghormati Allah Bapa-Nya. Penghormatan Yesus kepada Bapa-Nya tidak dibuktikan dengan mengikuti kemauan iblis. Sebaliknya, penghormatan sejati Yesus kepada Allah Bapa-Nya dibuktikan dengan melaksanakan kehendak Allah Bapa. Inilah tanda kerendahan hati dan kekuatan dalam melawan godaan si jahat.

Tak jarang kita bisa berada di atas, 'di bubungan atap,' ingin menjadi focus yang dilihat, disanjung dan dihormati. Kita ingin populer di antara yang lain. Kita ingin membuktikan diri sebagai 'the best' dengan cara-cara yang tidak elok, sampai harus

POJOK PRA-PASKAH



mengorbankan orang lain dan komunitas yang ujung-ujungnya bisa menimbulkan kecemburuan, persaingan dan perselisihan. Yesus mengalahkan cobaan II ini dan mengingatkan kita bahwa hanya Allah dan kehendak-Nya sajalah yang menjadi focus dari peziarahan hidup kita di dunia ini. Jika perhatian kita tertuju sepenuhnya pada rencana indah dari Allah atas hidup kita, maka kita akan belajar, bertumbuh dan berkembang dalam kerendahan hati yang sejati.

Percobaan ketiga: Godaan mengikuti dan taat kepada iblis. Yesus dihadapkan pada pertanyaan menjebak si iblis, berikut ini: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau, dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu." Di sini iblis berusaha memojokkan Yesus untuk membuktikan diri-Nya, apakah Yesus patuh pada bujukan Iblis? Yesus begitu tegas melawan godaan iblis dengan kutipan firman: "Ada tertulis: Jangan engkau mencobai Tuhan, Allahmu!" (Mat 4:7). Yesus tidak berkompromi dengan kekuasaan iblis. Loyalitas dan ketaatan-Nya hanya pada Allah Bapa. Percobaan ketiga ini mengingatkan kita mengenai kecerdikan iblis mengelabui manusia dengan kompromi-kompromi yang menyesatkan. Jika di taman eden, adam jatuh karena bujuk rayu si jahat, justru di padang gurun Yesus, Adam Baru, mengalahkan iblis dan membuka jalan keselamatan menuju Firdaus abadi.

Kita menyadari sikap Yesus terhadap ketiga godaan di atas, dengan melihat dua keutamaan yang Yesus tunjukkan: pertama: kesatuan dengan Allah Bapa-Nya. Walaupun sisi kemanusiaan-Nya diuji selama 40 hari di padang gurun, Yesus tidak merasa sendirian. Allah Bapa menyertai-Nya dengan kekuatan Roh Kudus. Oleh kekuatan dan persatuan dengan Allah Bapa, Yesus mampu mengalau kekuasaan setan dan mengalahkannya. Inilah tanda harapan bagi kita. Dalam setiap pergumulan hidup saat kita mengadakan diri sendiri, kita akan semakin tidak berdaya. Namun, tak kala kita menghadirkan Tuhan dalam setiap permasalahan, meskipun berat sekalipun, kita akan menemukan harapan dan daya pertolongan, sebab Allah Mahakasih tentu tidak akan membiarkan kita semakin terpuruk. Kedua, Yesus setia pada rencana keselamatan Allah Bapa bagi manusia.

POJOK PRA-PASKAH



Misi Yesus adalah untuk menyelamatkan manusia dari perhambaan dosa dan maut. Rasul Paulus memberi kesaksian iman akan hal ini: “Maut telah ditelan dalam kemenangan... Syukur kepada Allah, yang memberikan kepada kita kemenangan melalui Tuhan kita Yesus Kristus. Karena itu, saudara-saudaraku yang terkasih, berdirilah teguh, jangan goyah dan giat selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab, kamu tahu bahwa dalam Persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia (1 Kor 15:54.57-58).Memang betul bahwa pergumulan hidup dan tantangan tidak bisa kita hindari. Kita akan tetap berhadapan dengan ketiga godaan, seperti yang Yesus alami. Namun, yakinlah, bersama Tuhan, setiap jerih payah kita tidak percuma dan sia-sia. Maka, berharaplah senantiasa, sebab harapan di dalam Tuhan adalah motor untuk selalu berjuang dan melaju sampai pada keselamatan dan kebahagiaan hidup.

INSPIRASI

Pesan Pra-Paskah 2025 oleh Paus Fransiskus: “Roh Kudus mendorong kita untuk tidak mementingkan diri sendiri, tetapi meninggalkan diri kita sendiri dan terus berjalan menuju Tuhan dan saudarasaudari kita. Berjalan bersama berarti memperkuat persekutuan yang didasarkan pada martabat kita semua sebagai anak-anak Allah (lih. Gal 3:26–28).”

PERTANYAAN REFLEKTIF

Situasi “padang gurun” apa sajakah yang pernah aku alami sepanjang hidupku? Manakah pergumulan yang terlampau berat buatku? Apakah aku merasa sendirian saja saat itu?

Bagaimana aku merasakan kehadiran Tuhan yang membimbing dan memberi kekuatan di tengah situasi ‘padang gurun’ yang sedang aku alami?

Bagaimana aku mengucapkan Syukur atas setiap campur tangan Tuhan pada diriku?

Danjutkan dengan 1x Bapa Kami, 1x Salam Maria, permohonan pribadi. Doa

POJOK PRA-PASKAH



PENUTUP:

Marilah kita berdoa:

Allah, Bapa Mahakasih, Engkaulah sumber harapan dan pegangan hidup kami. Di padang gurun Engkau tidak membiarkan Yesus seorang diri mengalahkan godaan iblis. Semoga oleh tuntunan-Mu kami dimampukan untuk mengalahkan kekuatan si jahat dalam diri kami, sehingga kami semakin dikuatkan untuk bertumbuh dan berkembang dalam iman dan cinta kasih. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.